

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter. Nilai-nilai kejujuran menjadi aspek penting dalam pengembangan karakter peserta didik (Rulianto, 2018). Hal tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan kejujuran sebagai salah satu akhlak mulia yang harus ditanamkan sejak dini. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)." (Q.S. At-Taubah [9]: 119). (Indonesia, 2015)

Menurut Trisetyani dan Mula (Hidayah et al., 2024) Al-Qur'an memberikan banyak tata cara langsung yang mendorong umat Islam untuk mengkaji, menanamkan dan menerapkannya dalam kehidupan.

Pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di lingkungan Muslim, ini merupakan pondasi awal pembentukan karakter dan iman (Yahya et al., 2025). Pendidikan juga dipahami sebagai suatu kegiatan untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan dari kepribadian manusia. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga terjadi di luar kelas (Fatimah, 2019). Pada era globalisasi saat ini, berbagai pengaruh dari luar sangat mudah masuk ke dalam kehidupan remaja. Nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan norma Islam

sering kali menjadi tantangan dalam pembentukan karakter, terutama sikap jujur. Remaja sebagai generasi penerus bangsa berada dalam fase pencarian jati diri.

Pendidikan di Indonesia memberikan kesempatan bagi warga negara untuk memperoleh pendidikan serta memberikan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga Warga Negara Indonesia (WNI) dapat memiliki pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing. Dalam bidang manajemen sekolah, masyarakat sekolah hendaknya mengembangkan manajemen sekolah, salah satunya dengan membangun budaya religious begitulah pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu (Fatimah & Aly, 2020). Sebagaimana hadits berikut;

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim No. 2699) Imam Ahmad, dalam Arifandy et al. (2026)

Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi formal memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik menuju pribadi yang berakhlak mulia. Selain itu Guru sering menghadapi tantangan dalam menemukan metode pengajaran yang efektif untuk membuat materi Pendidikan Agama Islam menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Kurniyadi & Fatimah, 2025).

Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan siswa yang kurang jujur dalam mengerjakan tugas maupun saat ujian, serta dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai pelajar. Kondisi ini menunjukkan

perlunya upaya yang sistematis dan terprogram dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menyentuh aspek emosional siswa (Sukiyat, 2020)

Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Namun kenyataan di lapangan masih ada guru pendidikan agama islam belum menggunakan strategi dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang metode pengajaran yang efektif. Hal ini mengakibatkan pendekatan pengajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini (Kurniyadi & Fatimah, 2025).

Pengajaran Islam di lembaga-lembaga pendidikan masih terbatas pada konseptualisasi dan hafalan. Dalam hal metode, sekolah harus mempunyai standar metode yang pas sesuai dengan kondisi siswa (Fatimah, 2020).

Salah satu metode yang potensial dalam membentuk karakter siswa adalah pembelajaran berbasis cerita islami (Rosita, 2016). Cerita islami memiliki daya tarik tersendiri dan mengandung pesan-pesan moral yang kuat serta mudah diterima oleh peserta didik (Tambak, 2016). Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan seharusnya menginternalisasikan pendidikan secara sistematis ke dalam kurikulum sekolah, bahkan jika harus diintegrasikan ke dalam setiap pelajaran. Sebab, internalisasi pendidikan di sekolah merupakan hal yang penting untuk membangun budaya sekolah sebagai jati diri atau identitas sekolah (Fatimah, 2019), menurut Fajriati (Fajrin et al., 2025) kreativitas guru penting agar mereka mampu merancang

dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif serta meningkatkan interaksi dengan siswa.

Dalam cerita-cerita islami, terkandung nilai-nilai keteladanan yang dapat dijadikan panutan. Kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk berlaku jujur (Yuliani & Sari, 2023). Di tengah berkembangnya teknologi dan media digital, minat siswa terhadap cerita masih dapat dipertahankan apabila disampaikan dengan metode yang menarik (Fadillah & Dini, 2021). Cerita islami tidak hanya dapat disampaikan secara lisan, tetapi juga melalui media digital, gambar, atau video. (Wahyono et al., 2021)

Pembelajaran berbasis cerita islami dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga menyentuh sisi afektif siswa (Harto & Syarnubi, 2018). SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki visi untuk mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter siswa. Dengan kreativitas guru dalam menyampaikan materi, termasuk melalui cerita islami, nilai-nilai keislaman dapat tertanam lebih dalam pada diri peserta didik. Cerita islami yang disampaikan secara menarik dapat membangun koneksi emosional antara tokoh dalam cerita dan siswa, sehingga siswa terdorong untuk meniru sikap positif dari tokoh tersebut. (Rasyad, 1999). Menurut Mila, dkk (Handini et al., 2022) seorang guru semestinya mempunyai kemampuan untuk

melakukan pengajaran, pembimbingan, dan membantu siswa pada aktivitas yang berlangsung pada proses pembelajaran

Metode ini juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, karena cerita biasanya menumbuhkan rasa ingin tahu, diskusi, dan refleksi terhadap diri sendiri. Kejujuran bukan hanya nilai abstrak, tetapi harus dilatihkan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita islami memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. (Priyambodo, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh nyata dari pembelajaran berbasis cerita islami terhadap sikap jujur siswa kelas VIII reguler SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2025/2026. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris bahwa metode pembelajaran berbasis cerita islami mampu berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, khususnya guru PAI, dalam memilih metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif siswa.

Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong pengembangan model pembelajaran berbasis cerita yang lebih inovatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Perubahan karakter peserta didik tidak bisa terjadi secara instan. Namun, melalui pendekatan yang tepat dan konsisten, seperti cerita islami yang inspiratif, maka perubahan ke arah yang lebih baik sangat mungkin untuk diwujudkan (Maslukiyah & Rumondor, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Cerita Islami terhadap Sikap Jujur Siswa Kelas VIII Reguler di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2025/2026)”*.

B. Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang menarik.
2. Siswa kurang antusias saat pembelajaran dilakukan secara ceramah.
3. Tidak ada pendekatan kontekstual yang memudahkan siswa memahami nilai pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus sesuai objek penelitian yang diusung maka perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terjebak pada permasalahan diatas yang cukup luas. Berlandaskan pemaparan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran berbasis cerita islami terhadap sikap jujur, lebih spesifik pada siswa kelas VIII reguler di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen yang terlaksana pada tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran berbasis cerita islami pada siswa kelas VIII reguler SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen tahun ajaran 2025/2026?

2. Bagaimanakah tingkat sikap jujur siswa kelas VIII reguler SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen tahun ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis cerita islami terhadap sikap jujur siswa kelas VIII reguler SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, ialah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis cerita islami pada siswa kelas VIII reguler SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui tingkat sikap jujur siswa kelas VIII reguler SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen tahun ajaran 2025/2026.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis cerita islami terhadap sikap jujur siswa kelas VIII reguler SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan konsep pendidikan akhlak, khususnya mengenai efektivitas pembelajaran berbasis cerita islami dalam meningkatkan sikap jujur siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat kajian ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam pendekatan pembelajaran yang menyentuh ranah afektif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk meneladani nilai-nilai akhlak mulia, khususnya sikap jujur, melalui pembelajaran yang menarik dan menyentuh secara emosional.

b. Bagi Guru PAI

Menjadi referensi dan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran berbasis cerita islami.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mendukung visi sekolah dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan landasan awal dan gambaran bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa, baik dalam lingkup yang lebih luas, pendekatan yang berbeda, maupun variabel karakter lainnya.